

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah setiap usaha yang melibatkan siswa dan guru untuk memandirikan dan mendewasakan manusia melewati aktivitas atau kegiatan yang sudah terencana serta disadari dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan jalan untuk mentransfer pengetahuan dan nilai. Dengan pendidikan, hidup manusia akan menjadi lebih tertata, terarah, juga dapat terangkat pula harkat dan martabatnya. Dalam pendidikan, terdapat elemen-elemen yang saling berinteraksi dan berhubungan sehingga dapat tercipta tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Elemen-elemen dalam pendidikan yaitu adanya pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang memberi pendidikan pada peserta didik, dan peserta didik adalah mereka yang menimba pengetahuan dari pendidik.

Guru sebagai pendidik tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi

---

<sup>2</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 19.

<sup>3</sup>Undang-Undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.

dan keterampilan agar dalam menyampaikan ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik tidak mengalami kesulitan dan para peserta didik dapat menerima ilmu yang diberikan, mengingat juga peserta didik pastilah mempunyai cara tangkap, cara belajar, dan juga pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memainkan strategi dan juga metode dalam pembelajaran, tak lupa juga harus mampu menyesuaikan dengan kondisi keadaan sekitar.

Membicarakan tentang kondisi sekarang ini, dunia tengah dilanda pandemi wabah virus *COVID-19* yang menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali dalam sistem pendidikan. Sebagai contoh perubahan dalam pendidikan adalah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung dengan tatap muka, akibat adanya wabah yang mana tidak memperbolehkan dan memungkinkan bagi semua orang untuk bertemu dan berkumpul dalam jumlah banyak, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan. Bukan ditiadakan dalam arti libur, namun dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan cara daring atau *online* yang mana tidak dilaksanakan di sekolah, namun dari rumah masing-masing. Hal ini mungkin bukan merupakan hal baru di tingkat pendidikan tinggi, terlebih di zaman serba teknologi ini. Namun, bagi dunia pendidikan tingkat dini, dasar, dan menengah, hal ini merupakan hal yang baru bagi peserta didik maupun pendidik, terlebih pada siswa yang berada di masa

transisi dari jenjang pendidikan yang lebih rendah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di sinilah keterampilan dan kekreatifan guru diuji. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang di dalamnya membutuhkan semua yang berhubungan dengan teknologi dan internet, guru pun harus dapat memaksimalkan pembelajaran meskipun tidak secara langsung. Tentunya juga hal ini memiliki tantangan tersendiri, mulai dari mampu atau tidaknya guru dalam memanfaatkan teknologi, fasilitas dan sarana prasarana pendukung, cara meminimalisir kekurangan yang ada terlebih di pihak siswa, sampai bagaimana agar materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami siswa.

SMP Negeri 2 Sragen merupakan salah satu dari banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh ini. SMP Negeri 2 Sragen telah terkenal di kalangan masyarakat Sragen dan mendapat julukan sebagai sekolah favorit dengan fasilitas yang mumpuni atau memadai. Selain itu, di sana juga terdapat berbagai program dalam bidang keagamaan, seperti contohnya sholat Jumat dan tadarus Al-Quran. Hal tersebut pun menghantarkan penulis untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut, dan terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tidak seperti mata pelajaran lain seperti contohnya bahasa atau matematika yang kebanyakan hanya dihafal, dalam PAI terdapat materi yang hendaknya selalu dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi

berhubungan dengan hari nanti juga, sehingga sangat penting bagaimana cara menyampaikan ilmu agama tersebut terlebih dalam era sekarang ini. Oleh sebab itu, peneliti merasa penasaran dengan cara guru PAI SMP Negeri 2 ini dalam mengoptimalkan pembelajaran agama secara jarak jauh ini dengan mengangkat judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SRAGEN TAHUN 2020/2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Sragen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi terkait strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- b. Memberikan informasi terkait apa saja kendala-kendala yang ada sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini, terutama pada mata pelajaran PAI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran PAI.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat bagi SMP Negeri 2 Sragen sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru, terutama guru PAI sebagai gambaran dan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

###### **c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta terutama untuk Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam guna memperkaya khazanah pustaka dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk jenis penelitian selanjutnya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah yang ditentukan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, yang mana dalam mencari, mengumpulkan, serta menganalisis data yang berupa kata-kata, baik yang berbentuk lisan dan tulisan, serta mencakup tentang perilaku manusia. Di sini, penulis atau peneliti tidak memakai data kuantitatif, sehingga tidak berhubungan dengan angka-angka.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan kendala-kendala yang dihadapi.

### 2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah SMP Negeri 2 Sragen.

Subjek penelitian adalah narasumber yang memiliki data-data variabel yang diteliti. Terdapat dua macam subjek, yakni subjek primer atau narasumber utama dan subjek sekunder atau informan. Subjek primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sragen yang berjumlah tiga orang. Sedangkan untuk subjek

---

<sup>4</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 13.

sekundernya adalah Kepala SMP Negeri 2 Sragen, satu orang siswa kelas 7, dan dua orang siswa kelas 8.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, objeknya adalah strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Sragen dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari subjek penelitian dan sumber data sekunder yang diperoleh dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di antara dua orang guna saling tukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga nantinya dapat dikonstruksikan sebuah arti atau makna dalam suatu topik bahasan tertentu.<sup>5</sup> Dalam wawancara, penanya akan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden langsung secara lisan.<sup>6</sup> Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tiga orang guru PAI, dan tiga siswa SMP Negeri 2 Sragen.

---

<sup>5</sup>Ig. Dodiet Aditya S, *Data dan Metode Mengumpulkan Data Penelitian* (Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), hlm. 16.

<sup>6</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

b. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini, objek yang menjadi bahan observasi adalah kegiatan belajar mengajar jarak jauh guru dan murid pada mata pelajaran PAI saat masa pandemi yang dilakukan dengan menggunakan media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan hal yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, data dokumentasi berupa paparan mengenai profil sekolah, data-data pengajar, siswa, dan karyawan sekolah, data-data sarana prasarana sekolah, dan juga foto atau gambar hasil observasi yang meliputi dokumentasi saat wawancara dan dokumentasi grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* pada saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

4. Metode Analisis Data

Dalam hal ini, analisis data yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Analisis data merupakan bagian yang penting karena dengan menganalisis suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data model analisis atau metode deskriptif analisis, yaitu menuangkan data-data yang diperoleh

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.



dalam bentuk kata atau skema, lalu dideskripsikan hingga memberi kejelasan yang realistis.

#### 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, biasanya terdapat istilah uji *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian) untuk penngujian keabsahan data.

Di sini, penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi ini untuk pengecekan data maupun mencocokkan data dari beberapa sumber. Terdapat berbagai macam triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>8</sup>

Adapun macam teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas dengan mengecek data yang sudah didapat kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sevilla Consueio G, *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press, 1993), hlm. 85.

<sup>9</sup>Dewi Jayanti, “Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babat Lamongan”, Skripsi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm. 43-44.